

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

a.) Kesimpulan

E-voting yang dapat menjadi salah satu solusi permasalahan pemilu di Indonesia nampaknya belum seluruh aspek terbuka dengan hal ini. Dikarenakan dalam temuan wawancara mayoritas informan tidak familiar atau mengenal *e-voting* uniknya mereka ingin menggunakannya, begitu juga dengan mereka yang sudah familiar justru ada yang ingin menggunakan hingga berperspektif kritis menilai *e-voting* dari dampak negatifnya. Faktor yang mendasari keinginan para informan adalah mereka menilai *e-voting* lebih efisien dibanding pemilihan konvensional, tetap ingin menyalurkan hak suaranya, dan tetap memilih apabila permasalahan sosial dan politik sudah terselesaikan. Hanya terdapat satu informan yang tidak ingin menggunakan *e-voting* dikarenakan permasalahan kepercayaan informan sendiri kepada pemerintah. Walaupun, terdapat beberapa informan yang menilai *e-voting* ini sangat praktis dan efisien apabila digunakan dalam pemilu. *E-voting* sendiri dinilai oleh para informan dengan sangat kritis serta mereka tetap melihat kondisi Indonesia seperti SDM, TIK, hingga kesiapan lembaga penyelenggara dan pemerintah. Peneliti juga menemukan bahwa lembaga penyelenggara seperti KPU dan Bawaslu belum memprioritaskan pelaksanaan *e-voting* ini. Maka dari itu, perlu adanya kesiapan yang matang agar *e-voting* ini dapat bermanfaat bagi seluruh aspek saat pemilu. Dengan perspektif mereka inilah mereka mencoba memberikan pendapatnya hingga berusaha mempengaruhi pemerintah agar beralih kepada *e-voting* dengan catatan tertentu.

b.) Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka saran yang dapat peneliti ajukan antara lain :

- **Saran Praktis kepada Pemerintah dan Lembaga Penyelenggara Pemilu**

Untuk memberikan *e-voting* kepada masyarakat agar dipercaya dan dapat dimanfaatkan dengan baik dapat dilakukan keseriusan dan kesiapan baik dana hingga SDM di pemerintah dan lembaga penyelenggara untuk mengadakan *e-voting*. Diperlukannya juga pemerataan infrastruktur seperti listrik, internet, dan teknologi. Pemerintah dan Lembaga Penyelenggara Pemilu Indonesia perlu membuat kajian, mekanisme, kontrol, pengawasan, proteksi, keamanan hingga evaluasi mesin *e-voting* agar tidak dapat diretas atau manipulasi oleh pihak yang tidak bertanggung jawab. Perlu diadakan *e-voting* yang tetap mengandung asas pemilu LUBER JURDIL hingga ramah lingkungan. Selain itu, tetap adanya sosialisasi dengan praktik hingga pengenalan isu *e-voting* kepada masyarakat agar mereka mengenal inovasi baru ini. Selain itu kepastian hukum untuk *e-voting* dengan merubah UU Pemilu hingga data pribadi masyarakat dengan mensahkan RUU Perlindungan Data Pribadi. Yang tidak kalah pentingnya adalah bagaimana pemerintah dan lembaga penyelenggara pemilu mendapatkan kepercayaan, keinginan, dan kepastian hak pilih masyarakat untuk memilih dengan *e-voting*. Dikarenakan generasi muda yang dekat dengan teknologi pemerintah dan lembaga penyelenggara pemilu dapat meminta saran dari mereka terkait *e-voting*.

- **Saran Praktis kepada Masyarakat**

Untuk menciptakan kualitas SDM pemilih yang baik, masyarakat selaku pemilih sebaiknya berani menolak tawaran *money politic* atau praktik jual beli suara. Selain itu, yang tidak kalah pentingnya adalah menumbuhkan antusiasme masyarakat agar tetap memilih, berani jujur, dan berani melaporkan apabila terdapat kecurangan kepada lembaga penyelenggara pemilu. Selain didukung pendidikan literasi teknologi, digital, hingga politik oleh pemerintah dan lembaga, Masyarakat juga tetap harus mengikuti informasi-informasi teknologi, digital, hingga politik atau terbuka terdapat inovasi baru agar dapat memahami dan menilainya. Nantinya, agar masyarakat siap untuk menggunakan inovasi baru seperti *e-voting*.

- **Saran Riset Kedepan**

Peneliti sadar akan kelebihan dan kelemahan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini peneliti hanya menyoal pemilih muda berdomisili di Jabodetabek yang dapat dikatakan memahami teknologi dan internet. Maka dari itu, mayoritas informan cenderung ingin menggunakan *e-voting*. Peneliti sadar terdapat kekurangan belum adanya variasi jawaban yang tidak ingin menggunakan *e-voting*. Sehingga, dapat dikembangkan dalam penelitian suatu hari peneliti lain dapat memberikan jawaban yang bervariasi dari informan yang paham hingga yang tidak paham teknologi, digital, hingga politik. Serta, dapat dilakukan di daerah yang kurang meratanya infrastruktur.